

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

173 – 180

Implementasi Pendidikan Spiritual dan Akhlak di MAN 1 Pekalongan

IMPLEMENTATION OF SPIRITUAL AND MORAL EDUCATION AT MAN 1 PEKALONGAN

Artikel dikirim :

07 – 10 – 2024


Artikel diterima :

14 – 11 – 2024

Artikel diterbitkan :

30 – 11 – 2024

 Achmad Erwin Santoso^{1*}

 ¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

 achmaderwin27@gamil.com¹

Kata Kunci:

*Implementasi Pendidikan;
Pendidikan Spiritual; Pendidikan
Akhlak*

Abstrak: Pendidikan spiritual dan akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan spiritual dan akhlak di MAN 1 Pekalongan, dengan fokus pada pendekatan, strategi, dan tantangan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah MAN 1 Pekalongan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan akhlak ke dalam kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian keislaman, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial. Strategi yang diterapkan meliputi, pembiasaan, serta penguatan budaya Islami di lingkungan Madrasah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Implementasi pendidikan spiritual dan akhlak ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, namun memerlukan sinergi lebih lanjut antara Madrasah, keluarga, dan masyarakat untuk hasil yang lebih optimal.

Keywords:

*Implementation of Education;
Spiritual Education; Moral
Education*

Abstract: Spiritual and moral education has an important role in forming the character of students, especially in the madrasa environment. This research aims to analyze the implementation of spiritual and moral education at MAN 1 Pekalongan, with a focus on approaches, strategies and challenges faced. A qualitative approach was used in this research through observation, in-depth interviews and documentation.

The research results show that MAN 1 Pekalongan integrates spiritual and moral values into the formal curriculum and extracurricular activities, such as Islamic studies, congregational prayers, and social activities. The strategies implemented include familiarization and strengthening Islamic culture in the madrasa environment. However, the main challenge faced

is the gap in the implementation of these values in the family and community. The implementation of spiritual and moral education has succeeded in having a positive impact on student behavior, but requires further synergy between the Madrasah, family and community for more optimal results.

Copyright © 2024 Achmad Erwin Santoso

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Bahkan dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW menegaskan Akhlak memiliki kedudukan lebih tinggi daripada ilmu. Dalam hadits lain Nabi Muhammad SAW juga menyampaikan “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Akhlak dalam istilah lain juga disebut dengan Adab.

Dijelaskan dalam kitab *Hilyatul Auliya'* karya Abu Nu'aim Al Asfahani menyebutkan bahwa “Belajirlah Adab sebelum belajar ilmu” (6/330). Dari hadis dan pendapat ulama' tersebut menegaskan bahwa agama Islam sangat memperhatikan akhlak, adab, maupun budi pekerti. (Gani, 2019) Oleh sebab itu, perlu upaya penanaman nilai akhlak maupun budi pekerti sejak dini. Penanaman tersebut tidak hanya berupa transfer pengetahuan dan keterampilan saja, namun perlu proses keteladanan (Qudwah), pembudayaan (habit), dan pembiasaan yang baik. Hal ini dapat dilakukan oleh lingkungan masyarakat, sekolah, dan yang paling pokok lingkungan keluarga. (Zubaedi, 2011) (Mabruri & Musnandar, 2020)

Salah satu lingkungan yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu lingkungan pendidikan. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 11 Pasal 3 disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan, watak serta harkat dan martabat bangsa sebagai upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengoptimalkan kemampuan diri peserta didik. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan individu-individu memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, pengetahuan yang luas, tinggi kreatifitas, demokratis, mandiri, dan bertanggungjawab. (Ali et al., 2017) (Mudrikah, 2017)

Penanaman nilai-nilai akhlak bukan hanya sekedar menyampaikan baik dan buruknya sesuatu melainkan menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat dirasakan, dipahami, dan diwujudkan melalui sikap dan perilaku peserta didik. (Nasution & Masyithoh, 2024) (Cahyono, 2016) Pendidikan Spiritual dan akhlak dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembalikan kesadaran seseorang mengenai moral dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari semua stakeholder mulai dari keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, media massa, dan pemerintah agar penanaman nilai-nilai akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang semestinya.

Di dalam mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan akhlak dibutuhkan suatu metode yang tepat, salah satunya adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, kontinuitas, dan berkesinambungan yang mengarahkan kepada kebiasaan. Sejak manusia dilahirkan tidak lepas dari pembiasaan yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Pembiasaan-pembiasaan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk berlaku disiplin, taat, dan patuh terhadap norma yang berlaku baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. (Purwato, 1998)

Dalam lembaga pendidikan, adanya sebuah program merupakan suatu keharusan dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik khususnya melalui pembiasaan. Dengan harapan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter keagamaan yang kuat. (Muhaimin, 2011)

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya membentuk karakter religius maupun akhlak peserta didik diperlukan pendidikan nasional yang berkualitas. Penanaman nilai-nilai spiritual dan akhlak peserta didik dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Penanaman nilai tersebut tidak hanya diberikan saat pembelajaran di kelas saja,

namun dapat dilaksanakan di luar kelas melalui program pembiasaan. Agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan kerjasama seluruh pihak. Melihat problem tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan tema “Implementasi pendidikan spiritual dan akhlak di MAN 1 Pekalongan”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, yakni dengan mengamati secara langsung program pembiasaan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, (Strauss & Corbin, 2003) peristiwa yang ada di MAN 1 Pekalongan yang berlokasi di Jl. Bina Griya Raya No.64, Medono, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Auliya et al., 2020) Informasi yang didapat berupa Implementasi Pendidikan Spiritual dan Akhlak melalui program pembiasaan bagi di MAN 1 Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Spiritual dan Akhlak di MAN 1 Pekalongan

Kata spiritual berasal dari bahasa Inggris “spirit” yang berarti “semangat, kehidupan, pengaruh, dan antusiasme”. Spirit juga sering diartikan sebagai ruh atau jiwa yang memiliki arti kiasan semangat atau sikap yang mendasari tindakan manusia. (Widi, 2018) (Agustin, 2018) Sedangkan pengertian Spiritualitas dalam tradisi keislaman menurut Hossein Nasr yakni ruhaniyyah dan ma’naviyah. Kedua istilah tersebut berasal dari kata dalam Al-Qur’an. Ruhaniyyah berarti roh sedangkan ma’naviyah berarti kebatinan atau supranatural. (Dodi, 2018) (Wildan, 2023)

Sedangkan Akhlak secara etimologi atau bahasa adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Khulk dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak dalam menempati posisi sifat yaitu akhlak Islami adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. (Nata, 2003)

Pendidikan spiritual yang dilaksanakan di sekolah memerlukan sebuah perencanaan. Perencanaan memegang peranan penting dalam organisasi sebab akan menjadi penentu sekaligus arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. (Rais et al., 2023) Adapun perencanaan pendidikan spiritual dan akhlak yang dilakukan di MAN 1 Pekalongan dilakukan dengan meliputi:

Visi

“Terwujudnya Madrasah Profesional Untuk Membangun Peserta Didik yang Saleh, Moderat, dan Unggul”

Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan;
2. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan beribadah dan berakhlakul karimah;
3. Meningkatkan budaya belajar di lingkungan Madrasah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan;
4. Menyelenggarakan pendidikan bermuatan moderasi beragama;
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran inovatif dan menggunakan teknologi informasi;

B. Implementasi Pendidikan Spiritual dan Akhlak di MAN 1 Pekalongan

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, MAN 1 Pekalongan menempuh beberapa langkah dan upaya diantaranya melalui program pembiasaan bagi seluruh peserta didik yang melibatkan segenap civitas akademika di MAN 1 Pekalongan. Pembiasaan di MAN 1 Pekalongan yang dimaksud sudah terprogram melalui usul guru agama dan sampai sekarang berjalan, meskipun tanpa peraturan tertulis sehingga pembiasaan ini masuk dalam hidden curriculum MAN 1 Pekalongan. Kegiatan ini dimulai dari pertama kali peserta didik masuk ke gerbang Madrasah sampai keluar untuk pulang dari Madrasah.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembiasaan ini yakni:

1. 6 S (Salim, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Kegiatan ini dilaksanakan di halaman depan MAN 1 Pekalongan. Tidak semua guru terlibat dalam kegiatan ini hanya yang bertugas saja sekaligus mendampingi bapak Kepala Madrasah. Karena sebagian guru yang ada jam pertama persiapan mengkondisikan kegiatan pembiasaan di kelas masing-masing.

Dalam prakteknya seluruh peserta didik yang jalan kaki salim dan salam kepada Bapak dan Ibu Guru yang bertugas menyapa di depan. Karena himbuan dari Madrasah seluruh peserta didik berwujud dari rumah maka peserta didik putra salim dengan Bapak Guru dan peserta didik putri salim dengan ibu guru. Adapun peserta didik yang naik kendaraan bermotor hanya menyapa dengan membungkuk dan mengucapkan salam. Kegiatan ini menanamkan nilai tawadhu', keteladanan, kedisiplinan, toleransi, Anti kekerasan, sopan, dan santun.

2. Do'a Pagi

Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing didampingi oleh guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama. Adapun do'a yang dibaca yakni Surat Alfatihah dan do'a hendak belajar. Akhlak kepribadian yang diharapkan dari pembiasaan ini yakni disiplin, tawadhu', dan tawakal.

3. Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan asmaul husna ini merupakan rangkaian do'a pagi yang setiap hari dibaca oleh seluruh peserta didik MAN 1 Pekalongan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah peserta didik memiliki ketenangan hati, optimis, sabar, dan tawakal.

4. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan seluruh peserta didik di kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru pengampu mata pelajaran di jam pertama. Materi tadarus mengikuti bacaan petugas yang terpusat di bagian informasi yang jadwal bacaan suratnya disusun oleh pengurus OSIS yang telah disetujui oleh guru agama islam. Petugas pembaca

Al-Qur'an di ruang pusat informasi merupakan peserta didik yang didelegasikan oleh kelas masing-masing sesuai jadwal pelaksanaan.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan kitab suci Al -Qur'an, menambah perilaku disiplin siswa, meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an, dan menambah ketenangan batin.

5. **Sholat Dhuha Berjamaah**

Kegiatan ini termasuk dalam rangkaian pembiasaan di MAN 1 Pekalongan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas masing- masing atau di Masjid Sekolah. Sebagai informasi bahwa ruang kelas di MAN 1 Pekalongan steril dari alas kaki artinya seluruh alas kaki di lepas dan ditaruh di rak depan kelas masing-masing. Sholat dhuha dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Salah satu peserta didik putra ada yang bertindak sebagai imam sholat sesuai jadwal yang disusun oleh kelas masing-masing.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menumbuhkan sikap disiplin, toleransi, dan tanggungjawab.

6. **Pembacaan Kitab Hadis Arbain Nawawi**

Untuk kegiatan membaca hadits Arbain Nawawi memang tidak diberlakukan menyeluruh peserta didik MAN 1 Pekalongan. Kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh Peserta Didik kelas perminatan keagamaan. Kegiatan ini baru berlaku di semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan keimanan peserta didik, khususnya iman kepada rasul. Akhlak yang diharapkan yakni Qudwah atau keteladanan, dan disiplin.

7. **Menjaga kebersihan lingkungan**

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan rutin di MAN 1 Pekalongan yang dilaksanakan pada hari Jum'at, kegiatan ini bergantian dengan kegiatan Jum'at sehat, Jum'at berkah, Jum'at infak, dan Jum'at Qur'an.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kepedulian dan tanggungjawab menjaga lingkungan sekitar yang harapannya terus terbawa sampai di rumah masing-masing.

8. **Latihan Berkurban**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun pada salah satu hari tasyrik. Anggaran kegiatan ini bersumber daya swadaya peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan MAN 1 Pekalongan. Karena bersifat latihan maka sebagian daging qurban dibagikan kepada masyarakat sekitar Madrasah dan sebagian lainnya dimasak untuk dikonsumsi bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berbagi dan semangat menjalankan ibadah qurban.

Monitoring dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "pemantauan". Evaluasi berarti "penilaian; proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Monitoring dan evaluasi merupakan satu rangkaian kegiatan yang harus ada untuk refleksi kegiatan. Monitoring dan evaluasi kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh Wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, guru Agama Islam, dan guru yang ditunjuk. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan berjalan sesuai perencanaan. Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala mulai dari mingguan, bulanan, dan semester.

KESIMPULAN

Perencanaan program pendidikan spiritual dan akhlak di MAN 1 Pekalongan dilakukan dengan penyusunan rencana strategis yang memuat tentang visi, misi dengan mengimplementasikannya melalui beberapa metode pembiasaan; 6 S (Salim, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), do'a pagi, membaca asmaul khusna, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, mengaji kitab hadis arbain nawawi, menjaga kebersihan lingkungan, latihan berkurban. Dengan perencanaan dan penerapan tersebut juga di monitoring untuk memastikan berjalannya dan kesesuaiannya dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37-59.
<http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>
- Ali, M., Gunawan, R., Octavia, L., Hilmi, A., Syatibi, I., & Muhammad, J. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Rumah Kitab.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.
- Dodi, L. (2018). Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Menejemen dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Gani, A. (2019). Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275-286.
<http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5847>
- Mabruri, M. D., & Musnandar, A. (2020). Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 196-212.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2366>
- Mudrikah, U. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Muhaimin, A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Nasution, N. A. I. A., & Masyithoh, S. (2024). Integrasi Akhlak Dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan, Dan Filosofis. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 120-133.

- Nata, A. (2003). *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. N. (1998). *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Edisi 2)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rais, R., Dacholfany, M. I., Rukmana, A. Y., Mesra, R., Saleh, F., Purba, S., ... & Helmi, D. (2023). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Get Press Indonesia.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Widi, N. (2018). *Beberapa Istilah dan Definisi Spiritual*. Diunduh pada: www.kompetensispiritual.com.
- Wildan, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 782-791. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.475
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.